

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum* L.) DI DESA MIJEN KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK

Abdul Muiz⁽¹⁾, Rossi Prabowo⁽²⁾, Shofia Nur Awami⁽³⁾, Renan Subantoro⁽⁴⁾
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim, Semarang

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara agraris sehingga menjadikan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan Negara dengan berbagai komoditas yang dimiliki. Dari berbagai komoditas yang ada di Indonesia, komoditas bawang merah (*Allium ascalonicum*) menjadi salah satu yang mempunyai kontribusi yang cukup tinggi dalam menyumbang sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi pada pembangunan daerah. Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan tanaman semusim dan salah satu komoditas sayuran bernilai ekonomi tinggi yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan dan RC Ratio usahatani bawang merah di Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Teori sampel yang digunakan adalah Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mencampur subjek-subjek tanpa mempertimbangkan tingkatan-tingkatan dalam populasi, responden yang dilibatkan sebanyak 23 responden. Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan terdiri dari total biaya, penerimaan, pendapatan dan RC Ratio. Total biaya/musim tanam pada usahatani bawang merah yaitu Rp. 17.237.311,59. Jika dikonversikan dalam 1 Ha maka menjadi Rp. 52.201.516. Rata-rata penerimaan/musim tanam yang didapat sebesar Rp. 22.930,435. Jika dikonversikan kedalam 1 Ha maka menjadi Rp. 68.147.168. Rata-rata pendapatan/musim tanam usahatani bawang merah sebesar Rp. 5.693.123 jika dikonversikan kedalam 1 Ha maka menjadi Rp. 15.848.403. RC Ratio rata-rata yang diperoleh sebesar 1,43 maka usahatani bawang merah layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Usahatani, Biaya, Penerimaan, Pendapatan, RC Ratio.

Dimasukkan: 27 Juni 2022; Diterima: 22 Juli 2022; Diterbitkan: 25 Agustus 2022

1. Pendahuluan

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) menjadi salah satu yang mempunyai kontribusi yang cukup tinggi dalam menyumbang sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi pada pembangunan daerah (Balitbang, 2006). Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan tanaman semusim dan salah satu komoditas sayuran bernilai ekonomi tinggi yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak sedikit memberikan sumbangan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Kebutuhan akan komoditas ini semakin meningkat karena hampir semua masakan membutuhkan komoditas ini.

Perubahan pola konsumsi masyarakat juga akan memacu permintaan terhadap produk-produk pangan atau bahan baku yang sejenisnya semakin

beragam. Keadaan tersebut dapat menyebabkan berkembangnya segmen-segmen konsumen tertentu terhadap permintaan produk sayuran yang bersifat spesifik, termasuk prospek pemasaran komoditas bawang merah (Sunarjono, 2001). Pertumbuhan populasi juga berbanding lurus dengan peningkatan kebutuhan masyarakat. Semakin banyaknya populasi akan mengakibatkan meningkatnya kebutuhan untuk pemuas masyarakat. Upaya untuk memenuhi kebutuhan inilah yang mengakibatkan lahan produktif dan non produktif beralih fungsi menjadi toko, pabrik, pasar dan lain-lain. Konversi lahan pertanian umumnya terjadi dan disesalkan jika lahan yang dikonversi produktif seperti sawah (Prabowo, 2020).

(BPS, 2018) menyebutkan bahwa luas lahan sawah di Desa Mijen sebesar 324,37 Ha. Memperoleh hasil panen bawang merah sebesar

423.466 kuintal dalam satu periode masa tanam dengan luas lahan 6.000 Ha. Hasil panen tersebut Kecamatan Mijen memperoleh hasil sebesar 58% dari hasil panen seluruh di Kabupaten Demak yaitu sebesar 248.447 kuintal dalam satu tahun dan selebihnya di peroleh dari 4 (Empat) Kecamatan yaitu Karanganyar 76.477 kuintal, Demak kota sebesar 42.389 kuintal, Dempet 31.887 kuintal dan Wedung sebesar 4234 kuintal. Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak merupakan desa yang penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani bawang merah. Perlu adanya penelitian ulang tentang pendapatan petani pada tahun ini karena data yang ada sudah 4 tahun yang lalu.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan januari-februari 2021 di desa mijen kecamatan mijen kabupaten demak dengan Analisis usahatani bawang merah dihitung dalam satu kali produksi untuk periode musim tanam pada bulan Oktober – Desember 2020. Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan tanaman Spermatophyta dan berumbi, berbiji tunggal dengan sistem perakaran serabut. Bawang merah dalam genus *Allium* mempunyai lebih dari 600-750 spesies dan terdapat 7 kelompok yang sering dibudidayakan, yaitu *Allium cepa* L., *Allium sativum* L., *Allium ampeloprasum* L., *Allium fistulosum* L., *Allium schoenoprasum* L., *Allium chinese* G Don, dan *Allium tuberosum* Rotter ex Sprengel. Beberapa *Allium* menjadi gulma invasif, namun sebagian besar dapat dikonsumsi dan beberapa spesies *Allium* dibudidayakan sebagai tanaman pangan penting (Budi, 2017). Budidaya bawang merah di dataran rendah memiliki umur panen antara 60-80 hari setelah tanam, sedangkan di dataran tinggi memiliki umur panen 90-110 hst (hari setelah tanam). Menurut Ramadona (2015) diperoleh sistem penanaman bawang merah sebagai berikut:

Pembenihan menggunakan benih bermutu, umbi yang digunakan untuk benih adalah berukuran sedang, berdiameter 1,5-2 cm dengan bentuk simetris dan telah disimpan 2- 4 bulan, warna umbi untuk lebih mengkilap, bebas dari organisme pengganggu tanaman

Penyiapan lahan dalam pengolahan tanah dilakukan pada saat tidak hujan 2-4 minggu sebelum tanam, untuk menggemburkan tanah dan memberikan sirkulasi udara dalam tanah. Tanah dicangkul sedalam 40 cm. Budidaya dilakukan

pada bedengan yang telah disiapkan dengan lebar 100-200 cm, dan panjang sesuai kebutuhan. Jarak antara bedengan 20-40 cm. Penanaman dilakukan pada akhir musim hujan, dengan jarak tanam 10-20 cm x 20 cm. Cara penanamannya; kulit pembalut umbi dikupas terlebih dahulu dan dipisahkan siung-siungnya, supaya mempercepat keluarnya tunas, sebelum ditanam bibit tersebut dipotong ujungnya hingga 1/3 bagian. Bibit ditanam berdiri diatas bedengan sampai permukaan irisan tertutup oleh lapisan tanah yang tipis.

Pemeliharaan menurut Cabral (2019) pemeliharaan bawang merah yang tepat ialah, Penyiraman menggunakan gembor atau sprinkler, atau dengan cara menggenangi air disekitar bedengan yang disebut sistem leb. Pengairan dilakukan secara teratur sesuai dengan keperluan tanaman, terutama jika tidak ada hujan. Pemupukan : pupuk yang diberikan adalah pupuk kandang, dengan dosis 10 ton/ha, pupuk buatan dengan dosis Urea 100 kg/ha, pupuk ZA (ammonium sulfat) 200 kg/ha, TSP/SP (triple super phosphate) -36 250 kg/ha, pupuk KCL (kalium klorida) 150 kg/ha (sesuai dengan kesuburan tanah). Penyulaman, dilakukan apabila dilapangan dijumpai tanaman yang mati. Biasanya dilakukan paling lambat 2 minggu setelah tanam. Pembumbunan dan penyiangan, dilakukan bersamaan pada saat tanaman berumur 21 hari.

Pengendalian hama dilakukan dengan cara sanitasi dan pembuangan gulma, pengumpulan larva dan memusnahkan, pengolahan lahan untuk membongkar persembunyian ulat, penggunaan insektisida dan rotasi tanaman. Penyakit yang sering menyerang bawang merah adalah bercak ungu, embun tepung, busuk leher batang, antraknose, busuk umbi, layu fusarium dan busuk basah.

Pengeringan umbi dilakukan dengan cara dihamparkan merata diatas tikar atau digantung diatas para-para. Dalam keadaan cukup panas biasanya memakan waktu 4-7 hari. Bawang merah yang sudah agak kering diikat dalam bentuk ikatan.proses pengeringan dihentikan apabila umbi telah mengkilap, lebih merah, leher umbi tampak keras dan bila terkena sentuhan terdengar gemerisik dan dilakukan sortasi pada saat pengeringan. Bawang merah yang telah mengering akan di ikat, ikatan bawang merah dapat disimpan dalam rak penyimpanan atau digantung dengan kadar air 80% - 85%, ruang penyimpanan harus bersih dan harus khusus tidak dicampur dengan komoditas lain.

Metode

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Populasi yang digunakan adalah petani yang ada di Desa Mijen sebanyak 233 petani. Teori sampel yang digunakan adalah Random Sampling yaitu tehnik pengambilan sampel dengan cara mencampur subjek-subjek tanpa mempertimbangkan tingkatan-tingkatan dalam populasi. Sample diambil sebanyak 10% dari populasi sehingga, sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 petani di Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang akan menjadi responden. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dalam proses penelitian yaitu dikelompok tani di Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Adapun data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Demak dan kantor Desa Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan, BEP harga, BEP produksi dan R/C ratio. Secara matematis rumusan analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan sebagai berikut:

$$TC = FC + V$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

$$BEP \text{ Harga} : \frac{TC}{Q}$$

$$BEP \text{ PRODUKSI} = \frac{TC}{P}$$

$$R/C : \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- *TR: Total Revenue (Total Penerimaan)*
- *TC : Total Cost (Biaya Total)*
- *FC: Fixed Cost (Biaya Tetap)*
- *VC :*
Variable Cost (Biaya Variabel)
- *P : Price (Harga Jual Produk)*
- *Q : Quantity (Jumlah Produk)*

3. Hail Dan Pembahasan

3.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Demak dengan Ibukotanya kota Demak, terkenal dengan sebutan kota wali dengan luas wilayahnya ±1.149.77 km². Kondisi geografis Kabupaten Demak terletak pada 6° 43''

20'' - 7° 09' 43'' Lintang Selatan 110 ° 48' 47' Bujur Timur. Kabupaten Demak merupakan daerah berdataran rendah dan pesisir yang memiliki panjang pantai ± 34,1 km², sehingga dilalui jalur pantura yang menghubungkan antara Jakarta – Semarang – Surabaya (BPS, 2019). Kecamatan Mijen terletak di wilayah Kabupaten Demak. Secara geografis, Kecamatan Mijen terletak diantara 110° 39' 33" hingga 110° 45' 34" Bujur Timur dan 6° 45' 47" hingga 6° 52' 2" Lintang Selatan. Kecamatan Mijen memiliki 15 kelurahan/Desa dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara. Desa Mijen yang berada di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu desa yang menjadi batas antara Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara. Memiliki luas wilayah ±4.64 km² dengan luas wilayah sawah sebesar 324,37 Ha.

3.2. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Mijen kebanyakan berada diusia produktif yang mana usia produktif itu 15-64 tahun. Kelompok umur paling besar terdapat pada kelompok umur dari 40-44 tahun yaitu sebesar 379 jiwa dan urutan kedua ditempati kelompok umur dari 35-39 tahun yaitu sebesar 377 jiwa. Pada usia tersebut penduduk masih produktif mereka masih bekerja sebagai wirausaha, petani dan pegawai. Hal ini sesuai dengan pendapat Mujiono (2014) Penduduk usia produktif adalah penduduk usia kerja yang sudah bisa menghasilkan barang atau jasa. Badan Pusat Statistik mengambil umur 10 tahun ke atas sebagai kelompok usia kerja akan tetapi sejak tahun 1998 mulai menggunakan usia 15 tahun ke atas atau lebih tua dari batas usia kerja pada periode sebelumnya. Kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis karena masih tergolong anak-anak dan pemerintah membuat larangan tentang pekerja anak, kelompok penduduk 15-64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif, dan kelompok penduduk produktif umur 64 tahun keatas.

3.3. Tingkat Pendidikan

Mayoritas penduduk di Desa Mijen Kecamatan Mijen berpendidikan tamatan SD yaitu sebesar 949 penduduk. Peringkat ke-2 diikuti oleh tamatan SLTA sebesar 905 artinya ada peningkatan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan penduduk Desa Mijen Kecamatan Mijen. Peringkat ke-3 ditempati oleh tamatan SLTP sebesar 745 penduduk. Peringkat ke-4 tamatan SD sebesar 340 penduduk. Peringkat ke-5 ditempati oleh tamatan perguruan tinggi 227 penduduk yang lulus perguruan tinggi. Peringkat ke-6 ditempati oleh penduduk yang tidak sekolah sebesar 67, angka ini menunjukkan perbedaan yang jauh berbeda dengan penduduk yang bersekolah. Sehingga penduduk Desa Mijen Kecamatan Mijen mereka dapat berkembang lebih maju lagi karena mereka mempunyai bekal wawasan pada pendidikan formal mereka.

3.4. Penggunaan Lahan

Desa Mijen Kecamatan Mijen sebagian besar lahannya untuk lahan pertanian dengan luas lahan ± 464 Ha untuk luas lahan sawah sebesar 324,37 Ha dan lahan Kering untuk pemukiman 139.63 Ha. Persentase untuk sawah sebesar 70% lahan dari semua total yang dimiliki Desa Mijen Kecamatan Mijen dan 30% untuk pemukiman. Penggunaan lahan sawah di Desa Mijen Kecamatan Mijen digunakan untuk penanaman bawang merah dan Padi, karena di Desa Mijen saluran untuk Irigasi sangat memadai.

3.5. Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk memperhitungkan biaya-biaya dalam proses produksi mulai dari bahan sampai proses produksi. Analisis dilakukan berdasarkan pada data dalam penelitian yang dilakukan. Analisis dalam usaha ini adalah 23 responden, penelitian dilakukan pada satu kali produksi pada bulan Oktober-Desember 2020 dengan luas rata-rata lahan sebesar 3.487m².

3.6. Karakteristik Responden

Umur responden berkisar antara 20 – 79 tahun. Pada umur 20-59 tahun masih tergolong usia produktif untuk usia 60-79

tahun petani bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan. Umur berpengaruh pada pekerjaan bertani, jika sudah berumur lebih dari 60 tahun rata – rata kemampuan bertani sudah menurun.

3.7. Analisis Biaya

1) Biaya usaha tani Bawang Merah

Dalam biaya usahatani bawang merah total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali masa tanam bawang merah sebesar Rp. 17.237.311,59 atau sebesar Rp. 52.201.516,37/Ha/Musim tanam. Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tetap yaitu pajak sebesar Rp. 43.260,67, total penyusutan alat Rp. 24.667, sewa lahan Rp. 213.768,12, bunga pinjaman Rp. 29.528,99 dan biaya variable meliputi bibit Rp. 10.049.347,83, pupuk Rp. 1.713.043,48, pestisida Rp. 854.347,83, tenaga kerja Rp. 4.206.739,13, pengangkutan Rp. 102.608,7.

2) Analisis Penerimaan Usahatani Bawang Merah

Rata-rata produksi bawang merah sebesar 1.730 kg dalam satu kali masa tanam dengan harga jual sebesar Rp. 13.130 /kg, sehingga dapat diperoleh rata-rata penerimaan usahatani bawang merah Rp. 22.930.435/musim taman atau Rp. 68.049.919 /ha/musim tanam. Penerimaan dari tiap responden berbeda-beda dikarenakan luas lahan yang di tanami juga berbeda-beda.

3) Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Rata-rata pendapatan usaha budidaya bawang merah dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya bawang merah dalam satu kali produksi sebesar Rp. 5.693.123/musim tanam atau Rp. 15.848.403/ha/musim tanam. Jumlah tersebut dari pengurangan jumlah penerimaan Rp. 22.930.435 dikurangi total biaya produksi sebesar Rp. 17.237.312. Berdasarkan

hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa analisis pendapatan menunjukkan total biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan jumlah penerimaan yang didapat. Hasil tersebut dapat menggambarkan bahwasanya usaha budidaya bawang merah di Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak memperoleh pendapatan yang positif terhadap usaha budidaya, karena banyak mengalami keuntungan ini dikarenakan pada saat musim panen Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak sedang mengalami harga jual yang tinggi sehingga petani memperoleh untung yang maksimal.

4) Analisis BEP

Analisis kelayakan usahatani bawang merah berdasarkan analisis Break Even Point (BEP). Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

- **BEP Produksi**

Usahatani bawang merah dapat memproduksi bawang merah rata-rata 1.730 kg dalam satu kali produksi, jumlah tersebut lebih besar dari nilai BEP produksi (kg) yaitu sebesar 1290kg hal ini berarti produksi usahatani bawang merah lebih dari titik impas dengan selisih sebanyak 440kg. Produksi bawang merah yang lebih banyak menunjukkan bahwa usahatani bawang merah sedang mengalami keuntungan. Hanya terdapat 2 responden yang usahanya dibawah rata-rata karena terkena banjir sebab lahan dekat aliran irigasi yang sedang meluap.

- **BEP Harga**

Hasil titik impas usahatani bawang merah diperoleh BEP Harga sebesar Rp. 10.460/kg artinya harga terendah yang harus dicapai agar usahatani mengalami

titik impas. Hasil penelitian kelayakan usahatani bawang merah berada diatas harga BEP yaitu Rp. 13.130/kg, sehingga didapatkan usahatani bawang merah mengalami keuntungan.

5) R/C

R/C adalah metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan ratio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Perhitungan yang telah dilakukan nilai R/C pada usaha budidaya bawang merah di Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten R/C usahatani bawang merah 1,43 yang artinya setiap penggunaan input sebesar 1 akan memberikan keuntungan pada bawang merah 0,43. $R/C > 1$ sehingga usahatani bawang merah menguntungkan dan layak diusahakan. Layak yang dimaksud adalah bahwa setiap penerimaan usahatani yang diterima oleh petani sudah mampu menutup besarnya biaya yang dikeluarkan untuk usahatani bawang merah atau memperoleh pendapatan Banyak hal yang mempengaruhi produksi bawang merah naik diantaranya karena tanaman bawang merah waktu masa panen mengalami kenaikan harga sehingga bawang merah dapat dijual dengan harga tinggi.

4. Kesimpulan

Usahatani Bawang dengan rata-rata lahan sawah seluas 3.487m². dengan rata-rata bibit sebanyak 327,61 kg dengan biaya total produksi bawang merah Rp. 17.237.312 dalam satu kali tanam memperoleh penerimaan usahatani bawang merah Rp 22.930.435/musim tanam, sehingga pendapatan yang diterima sebesar Rp 5.693.123/musim tanam atau Rp 15.848.403/ha/musim tanam. Usahatani bawang merah mengalami keuntungan, tetapi perlu juga adanya inovasi baru untuk mempertahankannya, rata-rata lahan sawah seluas 3.487m² dalam satu kali musim tanam sebesar nilai BEP Produksi = 1290 kg (riil = 1.730 kg), BEP Harga = Rp. 10.460 (riil = Rp. 13.130), R/C Ratio = 1,43 Berdasarkan

hasil tersebut maka usahatani bawang merah dikatakan mengalami keuntungan dan perlu adanya pengembangan inovasi baru untuk meningkatkan produktifitas.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Luas Panen Bawang Merah Tahun 2017-2019*. <https://jateng.bps.go.id/subject/55/hortikultura>. Pukul 12.32 tanggal 23 Januari 2021.
- Budi, Paswoko. 2017. *Respon Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Merah*. Universitas Muhammdiyah Purwokerto.
- Cabral, Lnio Marques. 2019. *Teknologi budidaya bawang merah*.
- <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/86736/TEKNOOGI-BUDIDAYA-BAWANG-MERAH/>. Pukul 21:23 wib tanggal 27/10/2020.
- Prabowo, R. dkk. 2020. *Identification and conversion rate of rice field in Semarang year 2000-2019*. E3S Web of Conferences 202, 02002 (2020) <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020202002>. ICENIS 2020.
- Rahmadona , Lola dkk. 2015. *Income Analysis Of Shallot Farming In Majalengka Regency*. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sunarjono, Hendro. 2001. *Budidaya Bawang Merah*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.